



PROSIDING SAMASTA

Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia

PENDIDIKAN KARAKTER DALAM NOVEL KKPK: *MENARI DI PELANGI* KARYA AYUNDA NISA CHAIRA

Sela Febriani¹⁾, Irmayanti Rahma Tiflen²⁾

¹⁾Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jalan KH Ahmad Dahlan, Cirendeude, Ciputat.

²⁾Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jalan KH Ahmad Dahlan, Cirendeude, Ciputat.

shellafebriani188@gmail.com

irmayantirahma.tiflen21@gmail.com

Diterima: 20 November 2021

Direvisi: 4 Desember 2021

Disetujui: 12 Desember 2021

ABSTRAK

*Pendidikan karakter adalah modal utama dalam kehidupan manusia untuk melatih karakter setiap orang. Nilai-nilai karakter dalam karya sastra sebuah novel dapat digunakan untuk melatih karakter siswa. Adanya nilai pendidikan karakter dalam karya sastra diharapkan dapat membentuk nilai-nilai positif bagi pembaca dan menjadikan pembaca peduli terhadap isu-isu yang berkaitan dengan pendidikan karakter pada setiap siswa. Penandaan nilai-nilai pendidikan karakter dilakukan dengan menggunakan beragam media, salah satunya melalui karya sastra yaitu novel. Novel adalah suatu hasil karya sastra yang ditulis oleh pengarang yang bersumber dari diri sendiri atau pengalaman orang lain. Novel digemari banyak kalangan karena diperoleh nilai-nilai moral yang bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk memahami dampak sastra mengenai pendidikan karakter. Sastra bukan saja untuk media hiburan, melainkan dapat sebagai media pendidikan. Novel yang berkaitan terhadap pendidikan karakter, seperti halnya pada novel *Menari di Pelangi*. Novel ini adalah novel pendidikan yang dapat digunakan untuk pendidikan karakter, maka masalah utama dalam pengkajian tersebut yaitu: memahami nilai pendidikan karakter yang ditemukan pada novel *Menari di Pelangi* karya Ayunda Nisa Chaira. Pengkajian tersebut merupakan pengkajian deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian ini merupakan teks lengkap novel *Menari di Pelangi* karya Ayunda Nisa Chaira. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik mencatat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sastra, yaitu metode pendekatan pragmatik. Berdasarkan hasil pengkajian ini membuktikan ada sejumlah nilai pendidikan karakter yang terdapat pada novel *Menari di Pelangi* karya Ayunda Nisa Chaira antara lain: nilai-nilai pendidikan karakter yaitu, rajin, keteguhan hati, tanggung rasa, sopan, peduli, religius, tahu berterima kasih, kemurahan hati, jujur, dan cerdas.*

Kata kunci: pendidikan karakter, novel, pragmatik

PENDAHULUAN

Menurut Ki Hajar Dewantara pendidikan merupakan cara pembinaan budi pekerti (kemampuan batin, karakter), penalaran (intelektual), dan tumbuh kembang anak dalam bentuk penyempurnaan hidup dan keseimbangan pada dunianya. (Faizah, 2017:3). Sementara itu, menurut H. Home, Pendidikan merupakan suatu sistem yang terus menerus dari pembiasaan yang lebih tinggi bagi manusia yang sudah meningkatkan secara materi dan moral, yang bebas serta sadar kepada Tuhan, seperti pembentukan dari kecerdasan, dan mental seseorang. (Marbun, 2018:4).

Menurut beberapa pengertian para ahli pendidikan, dapat disimpulkan sebenarnya pendidikan merupakan upaya pembelajaran untuk memperoleh ilmu yang diberikan dari guru kepada murid untuk memperoleh tujuan tertentu. Pendidikan juga bertujuan untuk menumbuhkembangkan kualitas dan karakter generasi penerus bangsa, agar mereka memiliki visi yang luas tentang masa depan guna mencapai cita-citanya.

Pendidikan karakter merupakan bentuk pemodalan nilai-nilai karakter pada masyarakat di sekolah yang melingkupi faktor keterampilan, pemahaman, atau dorongan, dan kegiatan untuk mengimplementasikan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Sang Pencipta, individu, masyarakat, maupun lingkungan. Menurut T. Ramli (2003), pendidikan karakter mempunyai eksistensi serta arti yang selaras pada pendidikan budi pekerti juga pendidikan akhlak. Yang bertujuan yaitu untuk melatih karakter anak, agar sebagai individu yang baik, penduduk yang baik, dan penduduk negara yang baik bagi suatu penduduk atau bangsa secara umum yaitu nilai-nilai sosial tertentu, yang banyak

berdampak oleh kebiasaan penduduk dan bangsanya. (Narwati, 2011). Dapat dilihat bahwa dalam latar belakang pendidikan Indonesia, hakikat pendidikan nilai, yaitu pendidikan yang bersumber dari nilai-nilai tinggi budaya bangsa Indonesia sendiri berkaitannya dengan menumbuhkan karakter generasi muda. Pendidikan karakter dapat diperoleh dari karya sastra seperti novel. Novel tersebut banyak berisi nilai-nilai pendidikan karakter yang dapat dipelajari serta di contoh pada semua orang yang membacanya terutama bagi siswa. Oleh sebab itu, pendidikan karakter bukan hanya diperoleh melalui pendidikan sekolah, tetapi siswa bisa juga belajar dari novel.

Salah satu contoh penerapan kebiasaan untuk memperoleh sikap nilai-nilai pendidikan karakter yaitu karya sastra. Hasil karya sastra yang terdapat di Indonesia salah satunya yaitu novel. Novel adalah hasil karya fiktif yang mencoba untuk mendeskripsikan sikap tertentu dari karakter karangan pada kehidupan masyarakat. Karangan hayalan tidak pula sekedar karangan berisi imajinasi, bahkan juga karangan hayalan merupakan rangkaian imajinasi yang bersumber pada hayalan penulis. Nurgiyantoro (2012), mengatakan bahwa karya fiksi menggambarkan kegiatan individu pada hubungannya pada kelompok sesama, pribadi, serta hubungannya penulis pada pencipta. Cerita fantasi ialah cerita hayalan yang mendasari kesadaran dan tanggung jawab, sekalipun karangan yang membagikan kesenangan kepada pembaca.

Munculnya sebuah karya, tentunya tidak terbebas pada permasalahan kehidupan di sekeliling masyarakat. Kesusatraan ialah cerminan keadaan manusia meliputi perilaku, pikiran,

pengetahuan, reaksi, perasaan, imajinasi, dan perenungan diri sendiri. Karya sastra merupakan ekspresi dari peristiwa yang dilihat, dirasakan atau dialami dalam kehidupan saat ini melalui bahasa. Menurut Luxemburg (Wiyatmi, 2006), mengatakan sastra merupakan karangan, sebuah rekaan, bukan pertama-tama sebuah tiruan. Seorang ahli sastra menemukan dunia baru, melanjutkan berlangsungnya pembentukan di alam semesta, apalagi menyelesaikannya.

Karya sastra anak merupakan hasil karya yang menggunakan perspektif anak-anak terhadap isi cerita. Sebagaimana selaku mental serta kognitif bisa dimengerti oleh anak-anak. Secara umum, karya sastra ini menyimpang pada kenyataan yang mudah dibayangkan. Karya novel ini secara tidak langsung menguraikan kehidupan yang diberikan menggunakan media yang ada, termasuk novel. Novel tidak hanya diciptakan untuk dibaca, tetapi juga mencangkup lingkup serta bisa dipelajari, seperti pendidikan karakter. Semua perspektif pendidikan karakter sangat berguna untuk dipahami dan dimanfaatkan bagi masyarakat khususnya anak-anak, sebab anak adalah generasi penerus bangsa.

Novel ini dipilih sebagai bahan penelitian karena memperlihatkan beragam cerita yang menyenangkan dan banyak mengandung nilai-nilai pendidikan karakter yang banyak berguna untuk membacanya, khususnya anak-anak. Karangan yang menampilkan berbagai semua bagian aktivitas serta persoalannya dituliskan menggunakan bahasa yang menarik sehingga mudah untuk dimengerti. Hal ini mempermudah pengkaji untuk menjumpai nilai pendidikan karakter pada cerita tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Proses tersebut sangat sesuai dengan pengkajian tersebut. Proses ini bisa mengatasi persoalan yang dikaji. Semi (2012: 56) mengatakan bahwa pengkajian deskriptif teruraikan dengan struktur rangkaian kata-kata atau gambar dan tidak berupa angka. Peneliti memakai metode ini karena peneliti akan menguraikan serta menelaah nilai pendidikan karakter pada novel *Menari di Pelangi* karya Ayunda Nisa Chaira. Metode pengkajian sejalan terhadap pemahaman pendapat penulis terhadap novel *Menari di Pelangi* karya Ayunda Nisa Chaira, serta didukung oleh dukungan aturan yang sejalan pada pengkajian peneliti.

Bentuk pengkajian ini dengan kualitatif, sebab memanfaatkan apresiasi pada kaitannya dengan rancangan penelitian, menurut tinjauan berbentuk dialog, kalimat, serta paparan paragraf yang terdapat nilai-nilai pendidikan karakter pada novel. Menurut Cresweel (2017: 4) penelitian kualitatif ialah suatu cara untuk menggali dan memahami definisi yang diberikan pada isu-isu sosial atau kemanusiaan.

Penelitian ini juga menggunakan pendekatan karya sastra, yakni pendekatan pragmatik. Pendekatan pragmatik merupakan pendekatan kajian sastra memfokuskan serta peran pembacaan pada memperoleh, menginterpretasikan, dan mengahayati suatu karya (Siswanto, 2008: 190). Pendekatan pragmatik menyampaikan kepedulian penting atas peran pembacaan. Pendekatan pragmatik kondusif bagi fungsi, pengembangan dan penyebaran karya sastra di masyarakat, sehingga membawa manfaat bagi pembaca (Ratna, 2007: 71-72).

Pendekatan tersebut dipakai sebab memperhitungkan bagian ketersediaan serta fungsi fiksi dan sastra yang tersedia bagi pembaca. Sumber data terhadap pengkajian tersebut ialah novel *Menari di Pelangi* karya Ayunda Nisa Chaira. Novel ini terdiri dari 120 halaman diterbitkan oleh DAR! Mizan 2010 Jakarta. Data dalam pengkajian tersebut yaitu nilai-nilai pendidikan karakter berkaitan dengan nilai religi, nilai kepedulian, nilai rajin, nilai keteguhan hati, nilai tenggang rasa, nilai kesopanan, nilai tahu berterima kasih, nilai dermawan, nilai kejujuran, dan nilai cerdas sebagaimana digambarkan berupa dialog, dan paparan paragraf pada novel *Menari di Pelangi* karya Ayunda Nisa Chaira.

Teknik dalam analisis ini yaitu dengan teknik mencatat, teknik catat ialah salah satu teknik pengumpulan data melalui catatan. Teknik catat diperlukan buat mencatat penggalan yang mengandung nilai-nilai pendidikan karakter didalam novel *Menari di Pelangi* karya Ayunda Nisa Chaira. Metode terhadap pengumpulan datanya adalah sebagai berikut. a) Membaca dengan seksama novel *Menari di Pelangi* karya Ayunda Nisa Chaira; b) Mencatat penggalan kalimat dalam novel *Menari di Pelangi* c) mengidentifikasi data berupa nilai-nilai pendidikan karakter yaitu, nilai religius, rajin, keteguhan hati, tenggang rasa, tahu berterima kasih, kesopanan, kepedulian, kejujuran, religius, cerdas, dan kemurahan hati yang terdapat dalam novel *Menari di Pelangi* .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini ditemukan sepuluh nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel *Menari di Pelangi* karya Ayunda Nisa Chaira yang dipaparkan sebagai berikut.

Rajin

Rajin merupakan kegiatan atau mengerjakan kegiatan secara bersungguh-sungguh dan giat. Rajin kerap kali dikatakan perilaku giat dan aktif dengan mengerjakan kegiatan. Pada novel *Menari di Pelangi* , penulis mendeskripsikan perilaku rajin pada karakter Intan.

“*Aku mau menghafal surah ‘Abasa lagi, ah! Abis, mau ngapain lagi sekarang?’ sela Intan tiba-tiba.* (Yunda, 2010: 41)

Pada penggalan tersebut, penulis menggambarkan karakter Intan yang tekun karena menggunakan kesempatan luangnya demi menghafalkan surah. Sikap tersebut dapat memberikan acuan kepada anak-anak supaya menggunakan kesempatan luang melalui kegiatan berguna serta bermanfaat.

Keteguhan Hati

Keteguhan hati ialah kemauan yang tulus, ketetapan hati maupun dorongan diri akan bersungguh-sungguh. Dalam kehidupan sehari-hari tentunya perlu ditanamkan perilaku tekad atau komitmen kepada anak, agar dapat menjadi anak yang percaya pada kemampuannya sendiri.

Keteguhan hati juga dirasakan terhadap Nisa pada novel *Menari di Pelangi* . Nisa akan naik ke kelas tiga, berniat serta bercita-cita hendak makin giat dengan pembelajaran di kelas. Nisa berkeinginan dapat menjadikan siswi yang lebih baik daripada sebelumnya. Siswi yang lebih disiplin terhadap gurunya.

“*Tekadku, aku ingin lebih baik lagi daripada waktu kelas dua yang seringkali bercanda*”. (Yunda, 2010: 51).

Tenggang rasa

Tenggang rasa ialah cara dimana seorang mengalami perasaan orang lain dan memahami arti dari perasaan tersebut. Tenggang rasa ialah bekal awal dari

keahlian sosial terhadap kehidupan bermasyarakat. Sikap bersimpati dengan seorang anak merupakan sikap akan kesadaran mengenai persoalan atau kesusahan orang lain, dan kemahiran akan menguasai sikap serta kemauan demi membantu kepada yang membutuhkan serta melatih mengarahkan perasaan. Anak yang memiliki kecakapan berempati dengan besar mengarah kian tenang serta tak kasar. Sikap tenggang rasa yang tercantum pada novel *Menari di Pelangi* yaitu sebagai berikut.

“Mendengar kata-kata tersebut, aku langsung menangis tersedu-sedu. Lama sekali, aku mengingat kembali kenangan-kenangan indah bersama Dwi, membuatku menanggapi kejadian ini lebih dalam. Aku belum pernah mendapat pengalaman ditinggal oleh sahabat dekat. Sehingga, aku nyaris tak percaya dengan kejadian ini”. (Yunda, 2010: 95-96)

Seperti terlihat dari penggalan di atas, penulis seakan membawa orang yang membaca akan mengerti rasa sedih yang digambarkan pada karakter Nisa pada novel *Menari di Pelangi*. Sementara Nisa juga belum bisa menerima, sebenarnya sahabatnya Dwi sudah meninggal. Nisa bersedih mencoba mengenang kejadian-kejadian yang sudah ia lalui bersama-sama dengan Dwi.

Tahu berterima kasih

Syukur adalah sikap mengucapkan rasa berterima kasih ataupun membalas budi kebaikan orang lain. Mengungkapkan rasa syukur juga bisa dipahami sebagai ucapan terima kasih atas bantuan yang dibagikan orang lain. Rasa syukur secara ikhlas dapat membuat seseorang merasa berterima kasih atas kebahagiaan yang dirasakannya. Nilai pendidikan karakter tahu berterima kasih yang terdapat dalam

novel *Menari di Pelangi* yaitu sebagai berikut.

“Makasih, ya Nisa... Bagus banget... Makasih,” ujarinya lembut berulang kali. Inilah salah satu kebiasaan gadis ini, mengucapkan terima kasih tak hanya satu kali.” (Yunda, 2010: 91)

Pada penggalan di atas, penulis mendeskripsikan karakter Dwi pada novel *Menari di Pelangi*. Dwi selalu mengatakan rasa syukur pada sahabatnya lantaran sudah memberikan mainan yang dibuat menggunakan barang bekas. Meskipun mainan pemberian sahabatnya itu kurang bagus coraknya namun demikian perasaan gembira Dwi mengambil mainan itu.

Kesopanan

Kesopanan adalah perilaku hormat dan perbuatan kebaikan. Memahami adanya kebiasaan serta peraturan. Bersikap kesopan juga baik secara perkataan, tidak asal berbicara dan berbuat apapun yang diinginkan. Perilaku tersebut harus dibenamkan pada anak-anak terhadap kehidupan bermasyarakat. Dengan cara ini, dimana pun berada, anak dapat memahami bagaimana sebaiknya seorang anak berperilaku yang baik dan sopan. Perilaku ini dideskripsikan pada penulis terhadap karakter Dwi pada novel *Menari di Pelangi* sebagai berikut.

“Kenapa enggak Nisa aja yang main duluan? Kan, Nisa yang punya,” ujar Dwi sopan. (Yunda, 2010: 58).

Pada penggalan tersebut, penulis mendeskripsikan Dwi tetap terus meminta Nisa agar memainkannya terlebih dahulu meskipun Dwi telah bersahabat karib bersama Nisa. Pada karakter Dwi, seolah-olah penulis membawa pembaca akan belajar tidak sewenang-wenang mengenai benda milik orang lain.

Peduli

Pada hakikatnya manusia adalah individu yang tak mampu tumbuh seorang diri dan memerlukan manusia lain. Untuk sebab itu individu lainnya mampu untuk sama-sama menolong serta berguna untuk individu lainnya. Kepedulian berarti perilaku mengawasi manusia lainnya dalam menolong memecahkan persoalan yang di hadapinya dengan arah kebaikan dan perdamaian. Sikap peduli digambarkan oleh pengarang dalam perilaku karakter Nisa yang perhatian terhadap keadaan sahabatnya, yaitu Dwi yang terdapat dalam novel *Menari di Pelangi* yaitu sebagai berikut.

“Dwi enggak masuk, ya, Tan?” tanyaku kepada Intan sambil menaruh tas di bangku, di samping Intan.” (Yunda, 2010: 77).

Pada penggalan tersebut, penulis akan memperlihatkan pada pembaca tentang perhatian Nisa kepada kawannya, Dwi. Pengarang seolah-olah mengajak pembaca akan makin perhatian dan peduli kepada lingkungan sekeliling kita. Salah satu cara keperhatian yang penulis contohkan, yaitu kepedulian kepada sesama.

Jujur

Jujur adalah sikap yang berlandaskan akan cara ingin membentuk diri selaku pribadi yang senantiasa bisa membenarkan pada percakapan, perbuatan, serta kegiatan baik kepada seorang diri maupun kepada yang lain. Jujur merupakan sungguh berguna akan diterapkan pada kehidupan sehari-hari. Sikap jujur terdapat pada novel *Menari di Pelangi* karya Ayunda Nisa Chaira sebagai berikut.

“Kamu cantik banget, ya...” Aku yang masih kekanak-kanakan melontarkan

kalimat itu secara spontan”. (Yunda, 2010: 30).

Pada penggalan tersebut, karakter Nisa mengungkapkan hal yang jujur terhadap kecantikan Dwi teman sebangkunya yang sekaligus menjadi sahabatnya itu.

Religius

Religius berhubungan dengan perilaku yang taat kepada Tuhan dalam melakukan semua apa yang berkeyakinan, perilaku penerimaan dengan menghormati orang yang bertentangan dengan agama lain, dan percaya akan adanya suatu kemahiran yang lebih mulia diatas manusia. Nilai pendidikan karakter religius digambarkan oleh pengarang dalam karakter Nisa yang terdapat pada novel *Menari di Pelangi* yaitu sebagai berikut.

*“Masya Allah, aku terharu sekali membacanya. Menjadi sahabat Dwi? Siapa yang tidak mau? Sebenarnya, aku juga ingin menyampaikan hal yang sama kepada Dwi. Tapi, aku malu. Sebagai tanda mulainya persahabatan kami, aku akan menyimpan buku *Deja Vu* ini.”* (Yunda, 2010: 38)

Dari kutipan tersebut, sikap religius dilukiskan oleh pengarang dalam perilaku tokoh Nisa yang mengucapkan rasa takjub terhadap sahabatnya, yaitu Dwi yang ingin bersahabatan baik kepada Nisa yang dituliskan dalam sebuah surat yang terselip di dalam buku yang diberikan Dwi.

Kedermawanan

Kedermawanan adalah karakter yang penuh kasih dan mulia. Karakter kedermawanan bisa ditanamkan dan diterapkan pada kehidupan sehari-hari. Karakter kedermawanan bisa membuat anak tidak sombong dan mengakibatkan rasa senang pada orang lain. Karakter

tersebut dideskripsikan pada peran Dwi pada novel *Menari di Pelangi*. Dwi tanpa kesungkapan memperbolehkan Nisa buat pinjam buku kesukaannya, serta kumpulan buku-buku lainnya yang dia punyai, kemudian dengan berbesar hati Dwi memberikan penjelasan mengenai isi cerita buku tersebut.

“Kalau Nisa mau pinjam, boleh kok. Dwi punya banyak buku kayak gini di rumah,” tawar Dwi kepadaku.” (Yunda, 2010: 34)

Cerdas

Cerdas adalah kemampuan individu dan ciri-ciri pribadi untuk memanipulasi kondisi yang dihadapinya agar berhasil mencapai tujuan dalam menyamakan nilai dan norma yang tinggi. Nilai pendidikan karakter cerdas dideskripsikan bagi penulis pada karakter tokoh Dwi yang terdapat pada novel *Menari di Pelangi* yaitu sebagai berikut.

“Kata Ayah, *Deja Vu* itu dari bahasa Perancis, yang artinya perasaan yang mengatakan bahwa peristiwa baru yang sedang kita rasakan sebenarnya pernah kita alami jauh sebelumnya. Tapi, masih perasaan aneh gitu, Nisa. Belum jelas benar atau enggaknya,” jelas Dwi panjang lebar.” (Yunda, 2010: 36)

Dari kutipan di atas, perilaku tokoh Dwi memberikan penjelasan tentang apa yang ia tahu dari ayahnya tentang isi buku *Deja Vu* yang ia berikan kepada Nisa untuk dibacanya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan tersebut diperoleh kesimpulan pada novel *Menari di Pelangi* karya Ayunda Nisa Chaira terdapat suatu hal yang bermanfaat sehingga dapat menciptakan karakter yang baik kepada pembaca. Pendidikan karakter

dapat disampaikan terhadap suatu hasil karya yaitu novel *Menari di Pelangi* pada novel tersebut menggambarkan suatu karya yang mengandung pendidikan karakter yang sungguh berguna akan perkembangan karakteristik sumber daya manusia sangat bermanfaat bagi pendidikan karakter. Ditemukan nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel ini yakni nilai kecerdasan, nilai rajin, nilai keteguhan hati, nilai tenggang rasa, nilai sopan santun, nilai tahu berterima kasih, nilai kepedulian, nilai kedermawanan, dan nilai religius.

REFERENSI

- Faizah. dkk. 2017. *Psikologi Pendidikan*. Malang: UB Media
- Febriani, Noni., Harris Effendi Thahar., Ermanto. 2014. *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Rantau Satu Muara Karya Ahmad Fuadi: Tinjauan Sosiologi Sastra*. Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajaran. Vol. 2, No. 3, Oktober 2014. (Online). <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/bs/article/download/5024/3976>. Diakses 8 Juli 2021.
- Harmanti, Muthia Hasna., Teti Sobari., Dede Abdurrokhman. 2020. *Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Novel 9 Matahari Karya Adenita*. Parole. Vol. 3, No. 2, Maret 2020. (Online). <https://www.journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/parole/article/viewFile/4642/pdf>. Diakses 9 Juli 2021.
- Irma, Cintya Nurika. 2018. *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Ibuk Karya Iwan Setyawan*. Retorika. Vol. 11, No. 1, Februari 2018. (Online). https://ojs.unm.ac.id/retorika/article/view/4888/pdf_11. Diakses 8 Juli 2021.
- Marbun, S.M. 2018. *Psikologi Pendidikan*. Ponorogo: Uwais Inspirasi
- Ma'rufah, Mariana. 2018. *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Tentang Kamu Karya Tere Liye*.

Sela Febriani Dan Irmayanti Rahma Tiflen : Pendidikan Karakter dalam Novel
KKPK: Menari di Pelangi Karya Ayunda Nisa Chaira

- Diksatrasia. Vol. 2, No. 1, Januari 2018. (Online)
<https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/diksatrasia/article/view/2062/2127>. Diakses 8 Juli 2021.
- Narwati, Sri. 2011. *Pendidikan Karakter: Pengintegrasian 18 Nilai Karakter dalam Mata Pelajaran*. Yogyakarta: Familia.
- Nurhuda, Teguh Alif., Herman J. Waluyo., Suyitno. 2018. *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Novel Simple Miracles Karya Ayu Utami*. LITERASI. Vol. 8, No. 1, Januari 2018. (Online).
<https://journal.unpas.ac.id/index.php/literasi/article/download/539/868>. Diakses 8 Juli 2021.
- Nurmawati. 2016. *Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Daun Yang Tak Pernah Membenci Angin Karya Tere Liye*. DIKSA. Vol. 2, No. 2, Desember 2016. (Online).
https://ejournal.unib.ac.id/index.php/jurnal_diksa/article/view/3459. Diakses 8 Juli 2021.
- Rahmadani, Riyan., Neviyarni. 2021. *Pendidikan Karakter Cerdas*. TAMBUSAI. Vol. 5, No. 1 2021. (Online).
<https://jptam.org/index.php/jptam/article/download/979/885>. Diakses 9 Juli 2021
- Ramli, T. 2003. *Pendidikan Moral dalam Keluarga*. Grasindo: Jakarta.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2007. *Estetika Sastra dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Semi, M. Atar. 2012. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Siswanto, Wahyudi. 2008. *Pengantar Teori Sastra*. Malang: Grasindo
- Yulianto, Agus., Iis Nuryati., Afrizal Mufti. 2020. *Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Rumah Tanpa Jendela Karya Asma Nadia*. Tabasa. Vol. 1, No. 1, Juni 2020. (Online)
<http://ejournal.iansurakarta.ac.id/index.php/tabasa>. Diakses 8 Juli 2021.
- Yunda. 2010. *Menari di Pelangi*. Bandung: DAR! Mizan.
- Wiyatmi. 2006. *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka.